

**JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)**

**ANTESEDEN PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA DAERAH PADA
SUKU DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ADMINISTRASI
KEPULAUAN SERIBU**

Ryandana Alicia Saputra, Harnovinsah, Syahril Djaddang

Universitas Pancasila

ARTICLE INFO

Keywords:

budget planning, human resource competence, organizational commitment, regional budget absorption and procurement of goods and services

Kata Kunci:

perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, penyerapan anggaran belanja daerah dan pengadaan barang dan jasa

Corresponding author:

Ryandana Alicia Saputra
ryan.dana.alicia.alicia@gmail.com

Abstract. This research aims to analyze empirical evidence of the influence of budget planning, human resource competence and organizational commitment on regional budget absorption with the process of procuring goods and services as a moderator in the education sub-department of the Seribu Islands administrative district. The sample obtained was 85 from the education sub-department of the Seribu Islands administrative district. The research results show that budget planning influences budget absorption. The HR competency variable has no effect on budget absorption. The organizational commitment variable influences budget absorption. Procurement of goods and services can moderate the influence of budget planning on budget absorption. Procurement of goods and services cannot moderate the influence of HR competency on budget absorption. Procurement of goods and services can moderate the influence of organizational commitment on budget absorption.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris pengaruh perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran belanja daerah dengan proses pengadaan barang dan jasa sebagai pemoderasi pada suku dinas pendidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu. Sampel yang diperoleh 85 pada suku dinas pendidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran perencanaan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Variabel kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Pengadaan barang jasa dapat memoderasi pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Pengadaan barang jasa tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran. Pengadaan barang jasa dapat memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran

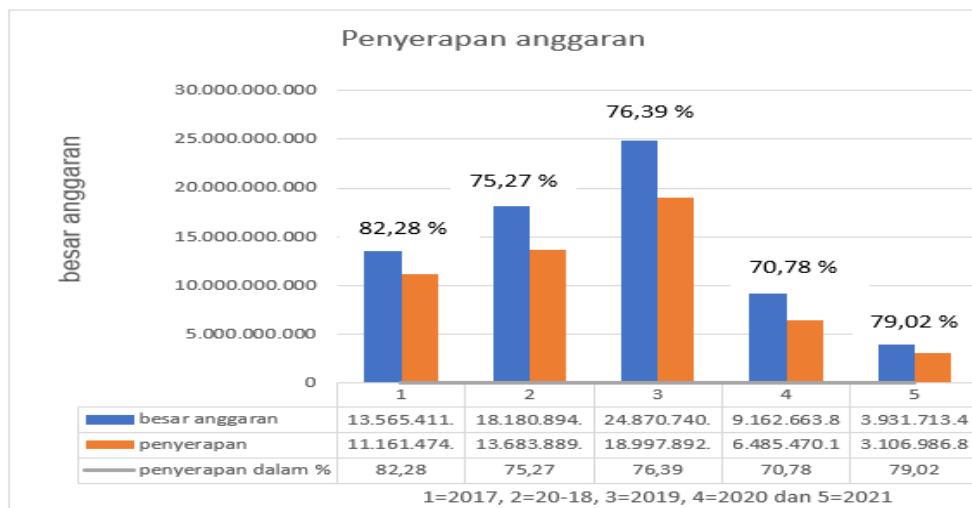
PENDAHULUAN

Anggaran belanja daerah pada Suku Dinas Pendidikan di Wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu berdasarkan laporan Kepala Suku Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu menunjukan bahwa alokasi sumber dana yang diberikan oleh pemerintah setiap tahunnya pada kenyataannya berdasarkan data selama 5 (lima) tahun dari 2017 sampai dengan 2021 tidak sepenuhnya terserap. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penyerapan anggaran pada Suku Dinas Pendidikan dari tahun 2017 s.d 2021

Tahun	Besar Anggaran (Rp.)	Realisasasi (Rp.)	Capaian (%)
2017	13.565.411.331	11.161.474.501	82,28
2018	18.180.894.967	13.683.889.694	75,27
2019	24.870.740.971	18.997.892.616	76,39
2020	9.162.663.820	6.485.470.130	70,78
2021	3.931.713.488	3.106.986.850	79,02

(Sumber : Kepala Suku Dinas Pendidikan)



Gambar 1.1 Penyerapan anggaran selama 5 tahun (2017 sampai dengan 2021)
(sumber: Pengolahan data oleh peneliti dari data yang diberikan oleh Kepala Suku Dinas Pendidikan)

Sisa anggaran yang tidak terserap pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.403.936.830 dengan persentase 17,72% disebabkan oleh lemahnya perencanaan anggaran. Untuk sisa anggaran pada tahun 2018 yang tidak terealisasikan sebesar Rp. 4.497.005.273 dengan persentase sebesar 24,73% dikarenakan dengan tidak terlaksananya kegiatan sehingga membuat sisa anggaran dikembalikan pada rekening Kas Umum Daerah. Pada tahun 2019 terjadi efisiensi anggaran sehingga anggaran yang tidak bisa terserap sebesar Rp. 5.872.848.355 dengan persentase sebesar 23,61%. Pada tahun 2020 s.d 2021 terjadi *refocussing* anggaran efek dari Pandemi Covid-19 sehingga anggaran di Suku Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu tidak dapat terserap maksimal. Hasil penyerapan anggaran belanja daerah pada Suku Dinas Pendidikan di Wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 tidak jauh berbeda dengan penyerapan anggaran pada daerah-daerah lain seperti yang dikemukakan oleh Gagola, Ledy. Sondakh, Jullie. Warongan, Jessy. (2016) yang meneliti penyerapan anggaran Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud, mereka mendapatkan penyerapan anggaran dari 2012 sampai dengan 2015 adalah 94,03 %.

Cici Sitti Hajaerah Bunna (2021) yang meneliti Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo mendapatkan penyerapan anggaran untuk tahun

2015 adalah 97,75 % , untuk tahun 2016 adalah 96,57 % , untuk tahun 2017 adalah 95,69 % , untuk tahun 2018 adalah 94,42 % dan untuk tahun 2019 adalah 97,15 %.

Wahyu Heri Prasetyo dan Agustina Prativi Nugraheni (2020) mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Magelang Periode 2015 sampai dengan 2019 mendapatkan bahwa penyerapan dana anggaran untuk tahun 2019 sebesar 93,00% dan untuk tahun 2017 sebesar 76,91%. Sumenge (2013), menganalisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja badan perencanaan pembangunan daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan, mendapatkan bahwa penyerapan anggaran adalah 52,44 % untuk tahun 2008, 58,17 % , untuk tahun 2009, untuk tahun 2010 adalah 46,11%, untuk tahun 2011 adalah 53,62% dan 75,12 % untuk tahun 2012. Fenomena tidak terserapnya anggaran belanja pada beberapa pemerintah daerah yang disebutkan diatas menggerakan rasa ingin tahu beberapa peneliti untuk mencari pengaruh variabel bebas apa yang mempengaruhi penyerapan anggaran ini.

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Grand Theory - Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Stewardship theory adalah teori yang didasarkan pada asumsi filosofis tentang sifat manusia. Manusia hakikatnya dapat dipercaya, penuh tanggung jawab bila bertindak, berintegritas dan jujur. Pandangan stewardship bermakna bahwa manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan untuk hidup berkelompok dan bekerja sama Puspa (2020).

Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran adalah merupakan salah satu tahapan dari siklus anggaran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran oleh Dewan Perwakilan Rakyat, penyerapan anggaran, pengawasan anggaran, dan pertanggungjawaban penyerapan anggaran. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249/PMK.02/2011 menyebutkan bahwa penyerapan anggaran merupakan salah satu indikator evaluasi kinerja atas aspek implementasi. Penyerapan anggaran juga merupakan salah satu unsur akuntabilitas keuangan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) (Gagola,2017). Dalam penelitian ini indikator penyerapan anggaran adalah realisasi aggaran dan laporan terhadap Belanja pemerintah.

1. Perencanaan anggaran

Perencanaan anggaran (X1) didasarkan pada perencanaan yang dilakukan oleh Satker sebelum tahun anggaran berikutnya dari penyusunan RKP, Renja K/L, RKA-KL sampai terbitnya DIPA untuk dilaksanakan pada tahun anggaran berikutnya. Perencanaan (Planning) adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, yaitu menentukan untuk pencapaian tujuan tersebut secara menyeluruh serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkordinasikan seluruh organisasi hingga tercapai tujuan organisasi (Bastian, 2010) dalam (astuti, 2015).

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) dalam penelitian ini tidak dibedakan dengan kapasitas artinya, SDM dengan kapasitas yang tinggi hanya dapat diwujudkan jika mereka memiliki kompetensi yang prima, sebaliknya, keunggulan kompetensi akan menghasilkan profil kapasitas SDM terbaik. UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini Kompetensi Sumber Daya Manusia diukur berdasarkan pengetahuan, keahlian yang dimiliki dan perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas.

3. Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi (X3) memiliki arti lebih dari sekedar loyalitas yang pasif, tetapi melibatkan hubungan aktif dan keinginan karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti pada organisasinya. Dalam penelitian ini komitmen organisasi diukur berdasarkan 3 faktor komitmen organisasi yang dikelompokan yaitu identifikasi dengan organisasi, keterlibatan dan loyalitas

4. Proses Pengadaan Barang dan Jasa

Pengertian proses pengadaan barang dan Jasa (X2) yaitu berarti tawaran mengajukan harga dan memborong pekerjaan atas penyediaan barang/jasa. Pengadaan barang/jasa diukur dengan indicator pengadaan barang/jasa, yaitu kegiatan untuk memperoleh barang/jasa melalui proses pengadaan pada satuan kerja yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai selesaiya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang dan jasa. Indikator variable ini terdiri dari perencanaan pengadaan dan pelaksanaan pengadaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas yaitu penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Ani et al., 2020).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Suku Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu pada bulan Januari 2023 yang meliputi wilayah Pulau Untung Jawa, Pulau Pari, Pulau Lancang, Pulau Tidung, Pulau Pramuka, Pulau Panggang

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang mempunyai tugas dan tanggung jawab langsung dalam proses penyerapan anggaran yang berjumlah 85

TABEL 3.1 POPULASI DAN SAMPEL

No	Populasi	Sampel	Keterangan
1	Suku Dinas Pendidikan Kab. Adm. Kep. Seribu	9	Seluruh pemangku kepentingan
2	SMKN	4	Hanya ada 1 sekolah
3	SMAN	4	Hanya ada 1 sekolah
4	SMPN	26	Terdiri dari 7 sekolah
5	SDN	42	Terdiri dari 14 Sekolah

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan mengacu pendapat (Astuti, 2015) dimana jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30 % dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi antara 80 hingga 150 orang, dan penelitian menggunakan angket sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seluruhnya, sehubungan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 85, maka sampel penelitian ini adalah semua populasi yang diterima setelah dilakukan verifikasi.

Metode Pengumpulan Data dan analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas kepada para Responden. Metode analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan uji deskriptif, uji instrumen penelitian, uji MRA, uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas & Reliabilitas

Uji Validitas

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} pada masing-masing pernyataan semua variabel (perencanaan anggaran, kompetensi SDM, komitmen organisasi, penyerapan anggaran dan proses pengadaan barang jasa) lebih besar dari r tabel yakni 0,279. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian adalah valid, sehingga semua item kuesioner dapat digunakan sebagai model pengujian.

Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel dengan nilai CA $0,925 > 0,60$ dan $0,879 > 0,60$ dan $0,902 > 0,60$ dan $0,825 > 0,60$ dan $0,637 > 0,60$ sehingga dapat dinyatakan *reliable*. Dengan kata lain dapat dipercaya karena lebih besar dari koefisien *Alpha* 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas terlihat bahwa signifikansi nilai Kolmogorov-smirnov yang ditunjukkan dengan asymp sig (2 tailed) berada diatas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel perencanaan anggaran, kompetensi SDM, komitmen organisasi dan proses pengadaan barang jasa dalam penelitian ini terdistribusi normal. Selain uji Kolmogorov smirnov cara lain untuk menguji nomalitas yaitu dengan grafik normal probability plot.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini bisa dilihat bahwa variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance $< 0,01$. Begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10. Artinya bahwa tidak ada korelasi antara variabel perencanaan anggaran, kompetensi SDM, komitmen organisasi dan proses pengadaan barang jasa yang digunakan dalam penelitian ini atau bisa dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatter plot gambar 4.2, dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = (-0,174) + 0,194 X_1 + 0,062 X_2 + 0,282 X_3 + +0,248 M ++ e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar -0,174 menunjukkan bahwa jika variabel independen (perencanaan anggaran, kompetensi SDM, komitmen organisasi, dan proses pengadaan barang jasa) diasumsikan sama dengan nol, maka penyerapan anggaran akan meningkat sebesar -0,174.
2. Nilai koefisien regresi variabel perencanaan anggaran (X_1) sebesar 0,194.Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel perencanaan anggaran (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka penyerapan anggaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,194.
3. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi SDM (X_2) sebesar 0,062.Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel kompetensi SDM (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka penyerapan anggaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,062.
4. Nilai koefisien regresi variabel komitmen organisasi (X_3) sebesar 0,282.Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel komitmen organisasi (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka penyerapan anggaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,282.

5. Nilai koefisien regresi variabel proses pengadaan barang jasa (X_4) sebesar 0,248. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel proses pengadaan barang jasa (X_4) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka penyerapan anggaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,248.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji koefisien determinasi

Hasil uji koefisien deteminasni pada tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted r square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable bebas (perencanaan anggaran, kompetensi SDM, komitmen organisasi, dan proses pengadaan barang jasa) dalam menjelaskan variable terikat (penyerapan anggaran) atau seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dari tabel di atas nilai *adjusted square* tanpa moderasi sebesar 0,765. Hal ini menunjukkan bahwa 76,5% penyerapan anggaran dipengaruhi oleh variable perencanaan anggaran, kompetensi SDM, komitmen organisasi dan proses pengadaan barang jasa. Sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variable lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai *adjusted square* dengan variabel moderasi sebesar 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa 75% penyerapan anggaran dipengaruhi oleh perencanaan anggaran, kompetensi SDM, komitmen organisasi, dan proses pengadaan barang jasa. sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Hasil Uji t

Perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perencanaan anggaran memiliki t hitung sebesar $12,350 > \text{tabel } t \text{ sebesar } 2,002$ (sig. $\alpha=0,05$ dan df = nk, yaitu $85-3=82$) dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,194 dan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Hal ini berarti perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

Kompetensi terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kompetensi memiliki t hitung sebesar $10,241 > \text{tabel } t \text{ sebesar } 2,002$ (sig. $\alpha=0,05$ dan df = nk, yaitu $85-3=82$) dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,062 dan tingkat signifikansi 0,01 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Hal ini berarti kompetensi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

Komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel komitmen organisasi memiliki t hitung sebesar $11,403 > \text{tabel } t \text{ sebesar } 2,002$ (sig. $\alpha=0,05$ dan df = nk, yaitu $85-3=82$) dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi 0,01 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima. Hal ini berarti komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

Proses pengadaan barang jasa terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel proses pengadaan barang jasa memiliki t hitung sebesar $12,987 > \text{tabel } t \text{ sebesar } 2,002$ (sig. $\alpha=0,05$ dan df = nk, yaitu $85-3=82$) dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,079 dan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_4 diterima. Hal ini berarti pengadaan barang jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan pengadaan barang jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Proses pengadaan barang jasa memoderasi hubungan antara perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas yang terlihat pada menunjukkan bahwa variabel moderasi X_1_M mempunyai t_{hitung} sebesar $-13,902 > t_{tabel} 2,002$ dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,013 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_5 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel proses pengadaan barang jasa mampu memperkuat hubungan variabel perecanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Jadi hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan pengadaan barang jasa dapat memperkuat hubungan perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran, Hasil ini terbukti atau diterima.

Proses pengadaan barang jasa memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas yang terlihat pada menunjukkan bahwa variabel moderasi X_2_M mempunyai t_{hitung} sebesar $-12,730 > t_{tabel} 2,002$ dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,014 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_6 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel proses pengadaan barang jasa mampu memperkuat hubungan variabel kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran. Jadi hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan pengadaan barang jasa dapat memperkuat hubungan kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran, Hasil ini terbukti atau diterima.

Proses pengadaan barang jasa memoderasi hubungan antara perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas yang terlihat pada menunjukkan bahwa variabel moderasi X_3_M mempunyai t_{hitung} sebesar $-14,750 > t_{tabel} 2,002$ dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,015 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_7 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel proses pengadaan barang jasa mampu memperkuat hubungan variabel komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran. Jadi hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan pengadaan barang jasa dapat memperkuat hubungan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran, Hasil ini terbukti atau diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran belanja daerah dengan proses pengadaan barang dan jasa sebagai pemoderasi pada suku dinas endidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran pada suku dinas endidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran pada suku dinas endidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu

3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran pada suku dinas endidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu
4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa proses pengadaan barang jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran pada suku dinas endidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu
5. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penyerapan anggaran dapat memoderasi hubungan perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada suku dinas endidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu
6. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penyerapan anggaran dapat memoderasi hubungan kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran pada suku dinas endidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu
7. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penyerapan anggaran dapat memoderasi hubungan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran pada suku dinas endidikan kabupaten administrasi kepulauan seribu

Implikasi hasil penelitian

Adapun implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan kesimpulan diata, maka implikasi manajerial yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian ini bahwa perencanaan anggrana, kompetensi SDM, komitmen organisasi dan proses pengadaan barang jasa baik secara langsung maupun tidak langsung terbukti berpengaruh positif dan signifikant terhadap kinerja karyawan dengan nilai kontribusi 76%. Hal ini berimplikasi bahwa setiap upaya meningkatkan perencanaan anggrana, kompetensi SDM, komitmen organisasi dan proses pengadaan barang jasa baik secara simultan maupun parsial berdampak pada penyerapan anggaran. Berdasarkan nilai kontribusi diatas menunjukkan bahwa ke 4 variabel mampu menjelaskan perubahan penyerapan anggaran sebesar 76%.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran Dapat dilihat dari analisis data deskriptif yang mempunyai nilai mean sebesar 2,95. Hal ini mengandung implikasi bahwa perlu memberikan perencanaan anggaran yang baik secara langsung ke karyawannya. Seperti penyusunan anggaran, waktu yang tersedia sudah cukup sehingga data pendukung bisa lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran Dapat dilihat dari analisis data deskriptif yang mempunyai nilai mean sebesar 2,82. Hal ini mengandung implikasi bahwa perlu memberikan kompetensi SDM yang baik secara langsung ke karyawannya. Seperti memberikan pengetahuan dan kompetensi dalam penatausahaan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa komitmen organisasi jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran Dapat dilihat dari analisis data deskriptif yang mempunyai nilai mean sebesar 2,50. Hal ini mengandung implikasi bahwa perlu memberikan komitmen organisasi jasa yang baik secara langsung ke karyawannya. Seperti memperhatikan nilai-nilai pengelolaan anggaran publik dalam menjalankan berbagai penugasan instansi.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Pengadaan Barang & Jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran Dapat dilihat dari analisis data deskriptif yang mempunyai nilai mean sebesar 3,11. Hal ini mengandung implikasi bahwa perlu memberikan Pengadaan Barang & Jasa yang

baik secara langsung ke karyawannya. Seperti proses pengadaan Barang & Jasa sudah sesuai dengan Kebutuhan Organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel penyerapan anggaran memiliki pengaruh sebesar 76% oleh variabel perencanaan anggaran, kompetensi SDM, komitmen organisasi dan proses pengadaan barang jasa dan sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Hal ini mengandung implikasi bahwa seluruh variabel independen tersebut menjelaskan perubahan penyerapan anggaran sebesar 76%, sehingga variabel perencanaan anggaran, kompetensi SDM, komitmen organisasi dan proses pengadaan barang jasa sangat penting untuk di perhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, L., Mulyadi, J., & Pratowo, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Dengan Perencanaan Anggaran Sebagai Pemoderasi Pada Pemerintah Kota Depok Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekobisman*, 5(1), 1–16.
- Barak A Cohen (2017) How should novelty be valued in science? *Elife* 2017 Jul 25;6:e28699. doi: 10.7554/eLife.28699.
- Cici Sitti Hajaerah Bunna (2021) Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran Belanja Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo Repository Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU).
- Darminto, D. P., & Juliati, R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Dewi, (2017) Kemampuan Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi SDM Pada Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Tabanan. *Jom. FEKON*, 30.
- Djaddang, S., & Kusumawardhani, D. (2019). Pasca Kondisi Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Keuangan: Studi Etnometodologi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 6(02), 57-68.
- Effendi, M. B., Pujiati, D., & Ahmar, N. (2019). Statistika II Terapan. *R. Ilham, Statistika II Terapan*, 63-81.
- Firda Alfayuni dan Neneng Dahtiah (2021) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penumpukan Penyerapan Anggaran dan Belanja Modal (Studi Kasus Pada Pemerintah Kot Cirebon), Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung, 4-5 Agustus 2021
- Gagola, Ledy. Sondakh, Jullie. Warongan, Jessy. (2016) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. Magister Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi
- Ihyani, L., Handajani, L., & Pituringsih, E. (2021). Pengaruh SAP Dan SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Refocusing dan Realokasi Anggaran Sebagai Pemoderasi. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36653>
- Immanuel Pangkey, Sherly Pinatik (2015) Analisis Efektivitas dan efisiensi Anggaran Belanja pada Dinas Kebudayaan dan Parawisata Provinsi Sulawesi Utara Jurnal EMBA 75 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 74-81
- Iqbal, M. (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. Tesis Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar 2018
- Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta. :BPFE

- Kirnanda, Agus. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Binjai Dengan Perubahan Anggaran Sebagai Variabel Moderating Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU) <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/547>
- Malahayati, C. (2015). Pengaruh Kapasitas SDM, Perencanaan Anggaran Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemkot Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah*
- Mutmainna dan Muhammad Iqbal. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Universitas Fajar Makasar. ASSETS*, Volume 7, Nomor 1, Jumi 2017: 120-132
- Nina Sudarwati, Herman Karamoy, Winston Pontoh (2017), Identifikasi Faktor-Faktor Penumpukan Realisasi Anggaran Belanja Di Akhir Tahun (Studi Kasus Pada Balai Penelitian Dan Pengembangan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Manado) *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*
- Oktaliza, Y., Ahyaruddin, M., & Putri, A. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau. *Muhammadiyah Riau Accounting and*
- Pancawati, (2015), dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Pemprov NTB). *Journal Of Accounting, ARCHIVES /VOL 11 NO 1*
- Purba, Novie Bertina Karokaro (2017) Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Dengan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderating. Dalam Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU).
- Ramadhani, R. & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia Dan Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol 3 No. 4*
- Sumage (2013) Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan. Tesis Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Biosnis Universitad Muhammadiyah Makassar 2021
- Suyono, N. A. (2020). Antecedent Variable Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 79–91. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1083>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2017 Metode Penelitian Untuk Bisnis:Pendekatan Pengembangan – Keahlian, Edisi 6, Buku 2, Jakarta Salemba Empat
- Sendarmayati dan Hidayat, Syarifudin 2011. Metodologi Penelitian.Bandung:Mandar Maju
- Solimun. 2011. Analisis variabel moderasi dan mediasi. Program Studi Statistika Universitas Brawijaya, pp. 31-37
- Wahyu Heri Prasetyo dan Agustina Prativi Nugraheni (2020) Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Magelang Periode 2015 – 2019, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 1 Tahun 2020 eISSN: 2614 – 1930
- Zarinah, Monik. 2016. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh

Utara. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 5, No. 1